

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MAHASISWA TEKNIK MESIN PROGRAM STUDI TEKNIK
KONVERSI ENERGI SEMESTER IV T.A.2016/2017
POLITEKNIK NEGERI MEDAN**

Esto Tumanggor¹, Agustina Ginting²

Program Studi Teknik mesin dan Teknik Konversi Energi
Politeknik Negeri Medan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi mahasiswa Semester IV Jurusan Teknik Mesin Program Studi Teknik Konversi Energi Politeknik Negeri Medan T.A. 2016/2017, melalui model pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Prodi Konversi Energi, Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan yang berjumlah 100 orang. Objek penelitian yaitu keterampilan mahasiswa dalam menulis narasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman penilaian tes, dan kamera. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diharapkan akan menunjukkan model pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi mahasiswa. Peningkatan dapat didasarkan pada hasil pra tes dan tindakan yang menunjukkan mahasiswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis narasi. Pada siklus I, mahasiswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti mahasiswa melakukan kegiatan diskusi dan tidak ragu lagi untuk menyampaikan pendapatnya. Siklus II, peningkatan menjadi lebih maksimal, semakin banyak mahasiswa yang tidak ragu lagi untuk menyampaikan pendapatnya dan kegiatan diskusi yang semakin terkondisi

Kata kunci : kontekstual, narasi, penelitian.

PENDAHULUAN.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai mahasiswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mahasiswa dapat berkomunikasi secara bahasa tulis maupun lisan dengan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat 4 keterampilan berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut menurut Iskandarwassid dan Dadang Sumendar (2008:256) meliputi, "menyimak, berbicara, membaca, dan menulis".

Pendapat tersebut juga selaras dengan Yeti Mulyati, dkk. (2010:1.8) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari 4 aspek, yaitu: keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Jadi, 4 keterampilan berbahasa yang termuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Semester IV Prodi Konversi Energi, Teknik Mesin yaitu Keterampilan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dimana keterampilan menulis akan membentuk keterampilan dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Pembelajaran menulis diharapkan membentuk

mahasiswa semester IV Prodi Teknik Konversi Energi, Teknik Mesin agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam kehidupannya. Keterampilan menulis sering dianggap keterampilan berbahasa paling rumit diantara tiga keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Yeti Mulyani, dkk (2010: 1.13), menulis dikatakan rumit karena menulis bukan sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur. Walaupun demikian, keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus diketahui mahasiswa sehingga diperlukan pelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi mahasiswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menulis karangan sederhana atau narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester IV Prodi Teknik Konversi Energi, Teknik Mesin. Menurut Sukino (2010 : 57), Narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh. Menulis narasi menuntut mahasiswa untuk berpikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif mahasiswa guna mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi tersebut.

Bertolak pada permasalahan tersebut, model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran kontekstual selaras dengan kondisi mahasiswa yang belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kegiatan alami sehari-hari atau kehidupan nyata mahasiswa. Hal tersebut sesuai pengertian pembelajaran kontekstual menurut Rusman (2010:187) yaitu "Usaha untuk membuat mahasiswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab mahasiswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata." Penerapan pembelajaran kontekstual akan melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan alami mahasiswa secara penuh. Pembelajaran kontekstual mampu memberikan pemikiran sesuai kenyataan sehingga mahasiswa tidak berfikir abstrak.

Pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual akan memberikan dorongan kepada mahasiswa dalam mengembangkan dan menuangkan gagasan melalui tulisan sesuai dengan pengalaman mahasiswa. Hal ini selaras dengan karakteristik mahasiswa (usia 19-21 tahun). Menurut Piaget (dalam Rita Eka Izzaty, dkk. 2008:105) yaitu "menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual, anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret."

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih permasalahan tentang keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual pada mahasiswa semester IV Prodi Teknik Konversi Energi, Teknik Mesin. Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada mahasiswa pada mahasiswa semester IV Prodi Teknik Konversi Energi teknik Mesin Politeknik Negeri Medan T.A, 2016/2017.

LANDASAN TEORI.

2.1. Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi terdiri dari beberapa istilah yang memiliki pengertian yang berbagai macam, sehingga perlu pembahasan untuk menyatukan konsep keterampilan menulis narasi yang di maksud dalam penelitian ini.

Dimana keterampilan menulis secara bahasa tersusun atas istilah keterampilan dan menulis. Istilah keterampilan terbentuk dari kata dasar "Terampil" yang dalam kamus besar kamus bahasa Indonesia (2001:1180) berarti, "Cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan." Definisi keterampilan sendiri menurut muhibbin syah (2010:117) adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazim nya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya serta dalam keterampilan tersebut memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Jadi, keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan jasmaniah.

Pengertian menulis menurut suparno dan mohamad yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. sejalan dengan pendapat tersebut kundharu saddhono dan Y. Slamet (2012:96) menyatakan bahwa merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Pendapat lain diungkapkan Henry Guntur Tarigan (2008:22), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. “jadi, menulis adalah kegiatan seseorang dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis berupa lambang lambang grafik sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Secara utuh keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Henry Guntur Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa “keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Pengertian keterampilan menulis menurut Solehan, dkk. (2011:1.33) merupakan keterampilan atau kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran mahasiswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan.

Senada dengan pendapat tersebut, Kundharu Saddhono dan Y. Slamet (2012:112) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan sesuai pada kaidah bahasa Indonesia. Jadi, keterampilan menulis merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Ragam tulisan narasi menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Istilah “narasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:774) memiliki arti “pengisahan suatu cerita atau kejadian.” Menurut Yusi Rosdiana, dkk. (2009: 3.22), “narasi merupakan satu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur – unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima.” Selaras dengan pendapat tersebut, Gorys Keraf (2010: 136) mendefinisikan “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas - jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.”

2.2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki peranan yang penting agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Model pembelajaran menjadi acuan untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, dirasa penting untuk memahami pengertian model pembelajaran itu sendiri.

Menurut Rusman (2012: 144), “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Senada dengan pendapat tersebut, aunurrahman (2012: 146) memaknai model pembelajaran sebagai seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau tempat lain.

Selaras dengan pendapat-pendapat diatas, Syaiful Sagala (2012: 176) mendefinisikan bahwa model mengajar merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran

untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2013: 46) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3. Pengertian Model Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut ELAINE B . JOHNSON (dalam Ibnu Setiawan, 2009:67) menyatakan bahwa sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para mahasiswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subke-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Selaras dengan pendapat tersebut, Agus Suprijono (2013:79) merumuskan pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Rusman (2012:190) berpandangan bahwa pembelajaran kontekstual sebagai model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar mahasiswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret melalui keterlibatan mahasiswa dalam mencoba , melakukan dan mengalami sendiri sehingga tidak sekadar dilihat dari sisi produk tetapi prosesnya.

Bertolak dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan mengaitkan materi pembelajaran di kelas dengan du nyata dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa.

METODE PENELITIAN.

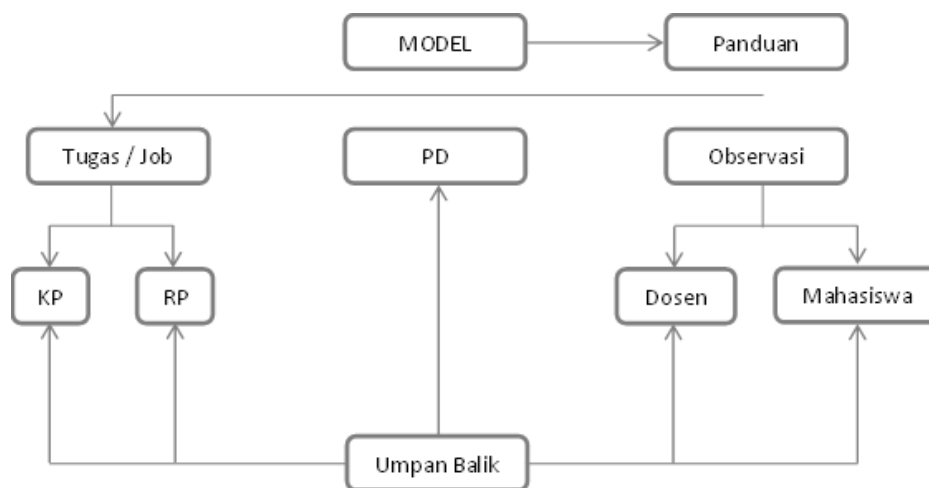
Menurut Stiggins (2000), pada abad 21 ini luaran (outcomes) dari proses pembelajaran di perguruan tinggi meliputi: pengetahuan, rasionalitas, keterampilan dan yang efektif. Oleh karena itu proses penilaian kelas harus mencakup lima prinsip, yaitu:

- 1) Penilaian kelas hendaknya menjelaskan kepada siswa tentang luaran yang ingin diperoleh,
- 2) Penilaian hendaknya menyediakan informasi untuk mahasiswa, orang tua, guru,pimpinan sekolah dan komunitas pengambil keputusan,
- 3) penilaian hendaknya menjadi motivator bagi mahasiswa,
- 4) penilaian hendaknya menjadi penyaring siswa untuk mengikuti atau tidak mengikuti suatu program, dan
- 5) penilaian hendaknya menjadi dasar untuk menjalankan evaluasi. Agar penilaian kelas benar-benar terlaksana dengan baik.

Dimana peneliti melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan) terdiri atas pengamatan perilaku mahasiswa dan dosen:pada awal dan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran bebrapa semester.

2. Tugas (job) untuk diselesaikan oleh mahasiswa. Pada tahap ini dosen memberikan tugas (job) kepada mahasiswa untuk diselesaikan di kelas. Hasil pekerjaan ini dijadikan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik.
3. Penilaian diri, yaitu kepada mahasiswa diberikan kesempatan untuk menilai diri mereka sendiri selama proses pembelajaran.
4. Umpan balik, disamping mengembangkan instrumen yang telah disebutkan, kemudian dikembangkan juga kriteria penilaian (KP), rubrik penskoran (RP). Hubungan antar komponen model pembelajaran bahasa Inggris berbantuan komputer untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang disusun berdasarkan model AfL yang dikembangkan oleh Mansyur (2009) dan dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 1. Komponen Utama model pembelajaran

Keterangan gambar:

- Tugas (Job) = Tugas (job) terdiri atas Kriteria Penilaian (KP) dan Rubrik Penskoran (RP)
 PD = Penilaian diri
 Observasi = Observasi, terdiri atas observasi terhadap dosen dan mahasiswa
 Model = Pengembangan media pembelajaran bahasa Inggris berbantuan komputer untuk meningkatkan keterampilan menyimak .

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pada penelitian ini hasil penelitian yang berfokus pada data dan analisis dari permasalahan yang dikaji mencakup data kuantitatif. Data kuantitatif menunjukkan hasil keterampilan berbicara mahasiswa dalam bentuk persen, konversi skala 4 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil test awal dan test akhir. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *treatment* (perlakuan) metode teknik permainan yang dilakukan terhadap keterampilan berbicara mahasiswa dengan teknik *t*-hitung dan analisis *independent samples t test* statistik SPSS versi 19.

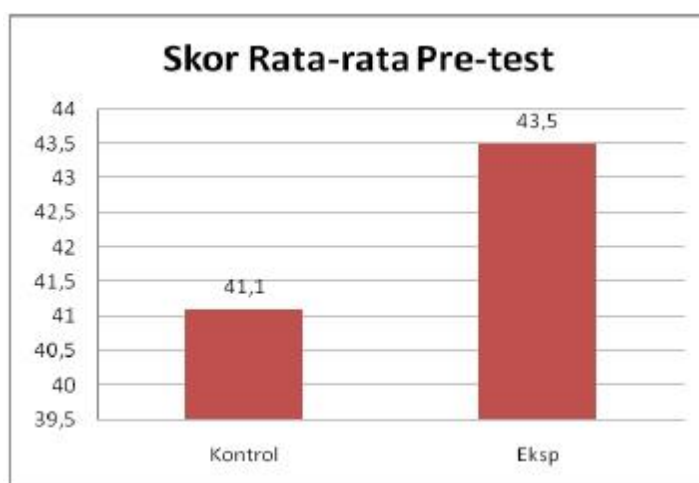
4.1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan teknik Mesin program studi teknik Konversi Energi EN 4B/D Politeknik Negeri Medan ketika dilakukan test awal dan test akhir, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan menulis narasi seperti yang akan diuraikan sebagai berikut.

Setelah dilakukan pengambilan data, dan diolah pengambila data tersebut maka diperoleh beberapa faktor penyebab timbulnya kesalahan yang diperbuat oleh mahasiswa. Berikut ini akan dibahas beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini, serta yang ada hubungannya dengan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran kontekstual. Pengambilan data penilaian awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari kelompok eksperimen (34 mahasiswa) dan kelompok kontrol (37 mahasiswa) pada saat mereka baru memulai perkuliahan Bahasa Indonesia (pertemuan ke-2). Instrumen yang digunakan adalah berupa tes isian terbuka. Instrumen ini terdiri atas tiga jenis soal, yaitu:

- 1) Menentukan topic karangan ,
- 2) Merumuskan tema
- 3) Menyusun kerangka karangan
- 4) Mengembangkan kerangka karangan

Skor total hasil penilaian pre-test secara deskriptif dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

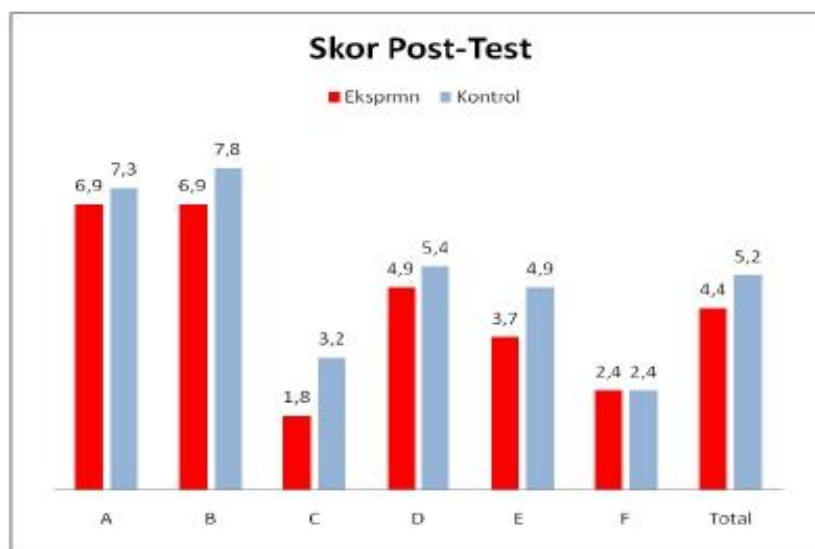


Gambar 2. Nilai Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pada Gambar 2 di atas terlihat bahwa skor rata-rata pre-test kemampuan menulis narasi mahasiswa kelompok kontrol sebesar 41,1 dan skor rata-rata nilai mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 43,5.

4.2. Hasil Penilaian Akhir (Post-Test)

Pengambilan data penilaian akhir ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketika telah diberlakukannya penggunaan pembelajaran kontekstual dalam menulis narasi, pada akhir perkuliahan Bahasa Indonesia melalui ujian akhir semester (UAS). Instrumen yang digunakan terdiri atas enam bagian dalam bentuk soal yang berbeda (Soal UAS terlampir). Bagian A menyusun kalimat menjadi paragraph yang baik dan benar. Bagian B berbentuk essay berdararkan karangan yang diberikan. Bagian C menyusun paragrap mejadi kalimat yang runtut dan memperbaiki ejaan yang salah. Hasil penilaian pada akhir perlakuan (post-test) ditunjukkan pada tabel berikut ini.



Gambar 3. Nilai Hasil Post-Test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pada Gambar 3 di atas terlihat bahwa skor rata-rata keseluruhan soal post-test dengan skor maksimal 10. Skor rata-rata jawaban bagian A yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 7,3 dan skor rata-rata jawaban kelompok eksperimen sebesar 6,9. Skor rata-rata jawaban bagian B kelompok kontrol sebesar 7,8 dan skor rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 6,9. Skor rata-rata jawaban bagian C kelompok kontrol sebesar 3,2 dan skor rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 1,8. Skor rata-rata jawaban bagian D kelompok kontrol sebesar 5,4 dan skor rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 4,9. Skor rata-rata jawaban bagian E kelompok kontrol sebesar 4,9 dan skor rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 3,7. Skor rata-rata jawaban bagian F kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar 2,4. Adapun Skor rata-rata total jawaban kelompok kontrol sebesar 5,2 dan skor rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen sebesar 4,4.

4.3. Rencana-rencana yang akan Dilakukan Berikutnya.

Perlakuan metode teknik pembelajaran kontekstual dalam hal ini menulis narasi memberikan implikasi bahwa nilai hasil tes keterampilan menulis narasi mahasiswa dapat diperbaiki dan menunjukkan peningkatan. Metode teknik pembelajaran kontekstual yang efektif dan menyenangkan untuk menjalin keterlibatan anak didik dalam materi yang diberikan. Dikatakan efektif karena lebih terarah dan mahasiswa terlibat langsung dan mengasah keterampilan menulis narasinya. Sedangkan dikatakan menyenangkan karena proses selama menulis narasinya, mahasiswa dapat menyalurkan emosi mereka untuk aktif mengembangkan daya kreatif berfikir dan juga termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi mereka.

Berdasarkan uraian pada bab 5, maka dapat diimplikasikan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan bagi para pengajar dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis narasi mahasiswa. Disamping itu, teknik pembelajaran kontekstual ini dapat digunakan sebagai metode alternatif yang menyenangkan, kreatif, menumbuhkan daya saing, dan efektif untuk mendekatkan ataupun mencairkan hubungan antara pengajar dan mahasiswa di kelasnya.

Namun ada beberapa temuan data yang harus diperhatikan yaitu pada bab 5 sebelumnya, berdasarkan sebaran hasil nilai pre-test dan post-test mahasiswa teknik Mesin prodi teknik Konversi Energi ada juga yang memperoleh nilai masih kurang dikarenakan melekatnya bahasa daerah mereka sehingga dalam penulisan karangannya pun masih terdapat

kesalahan. Adapun tahapan rencana yang akan dilakukan terhadap temuan data tersebut adalah menambah kegiatan menulis karangan mereka diluar jam perkuliahan serta membimbing mereka sehingga dapat menambah keterampilan menulis narasi mahasiswa.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian eksperimen kuantitatif yang telah dilaksanakan dengan memberlakukan metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mahasiswa jurusan teknik Mesin program studi teknik Konversi Energi semester IV tahun akademik 2016/2017, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan keterampilan menyusun kalimat menjadi paragraph yang baik dan benar mahasiswa teknik mesin program studi teknik konversi energi semester IV sebelum diberikan treatment (tindakan) berada pada kriteria keterampilan kurang, yaitu sebanyak 9 orang mahasiswa berada pada kriteria tidak lulus dan 19 orang mahasiswa berada pada kriteria lulus, dengan nilai rata-rata pre-test adalah 60,53.
2. Keterampilan menjawab pertanyaan dari teks yang diberikan kepada mahasiswa teknik mesin program studi teknik konversi energi semester IV sebelum diberikan treatment (tindakan) berada pada kriteria keterampilan kurang, sebanyak 8 orang mahasiswa berada pada kriteria tidak lulus dan 19 orang mahasiswa berada pada kriteria tidak lulus, dengan nilai pre-test rata-rata adalah 58,1, yaitu keterampilan menyimak pada taraf cukup komunikatif dalam penguasaan materi.
3. Pengujian data dilakukan dengan menyusun paragraf menjadi cerita yang runtut dan memperbaiki pengejaan cara statistik dengan uji t. Nilai ttabel sebesar 2,78 dengan db 27 diketahui taraf signifikansi 0,01 atau taraf kepercayaan 95% adalah -6,25. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai test awal mahasiswa semester IV sebelum diberikan tindakan dengan nilai test akhir setelah diberikan tindakan.
4. Pengujian data dilakukan dengan menganalisis data secara statistik dengan uji t. Nilai ttabel sebesar 2,77 dengan db 26 diketahui taraf signifikansi 0,01 atau taraf kepercayaan 95% adalah -3,96. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai test awal mahasiswa EL-2D sebelum diberikan tindakan dengan nilai test akhir setelah diberikan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agus Suprijono. (2013). Cooperative learning: teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiati Zuchdi. (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas tinggi. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Gorys Keraf. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia.
- H.E.Mulyasa. (2011). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Ida Bagus Putrayasa. (2007). Kalimat Efektif(Diksi, Struktur, dan Logika). Bandung: Refika Aditama.
- Iskandarwassid dan Dadang Sumendar. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. (2009). Contextual teaching and learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kundharu Sadhono dan Y. Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwanti.

